

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Halte adalah tempat perhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan (Perhubungan Darat, 1996). Tempat pemberhentian transportasi umum atau biasa disebut halte merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi perkotaan dan bagian dari infrastruktur transportasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk berpindah moda atau transportasi serta menjangkau transportasi umum lainnya (Endro Wibisono et al. 2022).

Kabupaten Bangli terdiri dari 4 kecamatan dan 4 kelurahan dan 68 desa. Adapun sarana transportasi yang terdapat di Kabupaten Bangli adalah Angkutan Perdesaan yang terdiri dari 4 trayek, dan Angkutan Perintis Damri terdiri dari 5 Trayek. Sedangkan prasarana yang ada di Kabupaten Bangli yaitu terminal dan halte. Pada saat ini, halte yang berada di Kabupaten Bangli sudah berperan sesuai fungsi namun, tidak maksimal. Berdasarkan hasil survei inventarisasi prasarana angkutan umum yang ada di Kabupaten Bangli terdapat 3 halte dimana hanya 2 halte yang aktif yang di lewati angkutan umum, dan ada 1 halte yang tidak aktif yang tidak di lewati angkutan umum, hal ini terjadi di karenakan sebelum nya ada rute trayek angkutan perdesaan yang melewati halte tersebut, tetapi saat sekarang ini untuk rute trayek kesana sudah tidak ada, dari dua halte yang aktif, semuanya belum memenuhi standar seperti kondisi tidak adanya rambu petunjuk, identitas atau nama halte, papan informasi trayek, pagar maupun papan pengumuman. Selain itu kurang nya keberadaan halte pada titik-titik kantong penumpang, untuk melayani naik dan turun penumpang di sepanjang jalur trayek angkutan umum, sehingga pengguna angkutan umum lebih sering menunggu di tepi jalan, hal ini dapat di liat di hasil survei inventarisasi prasarana, bahwasannya 2

halte yang aktif, hanya ada pada satu jalur trayek, sedangkan 8 trayek lagi tidak terdapat halte sama sekali.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi fasilitas halte, penentuan jumlah kebutuhan halte, dan mendesain halte baru agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para penggunanya sesuai dengan fungsinya yaitu menaikkan dan menurunkan penumpang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penyusunan kertas kerja wajib ini, penulis mengambil judul **"PERENCANAAN KEBUTUHAN HALTE DI KABUPATEN BANGLI"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di peroleh identifikasi permasalahan yang terjadi adalah :

1. Lokasi penempatan fasilitas halte yang kurang tepat sehingga menyebabkan penumpang tidak menggunakan halte secara optimal.
2. Kurang nya halte angkutan umum yang ada di Kabupaten Bangli.
3. Halte yang saat ini tidak memiliki fasilitas sesuai standar, seperti halte tidak memiliki papan nama/identitass halte, pagar, tempat sampah, dan papan informasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji penulis dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul PERENCANAAN KEBUTUHAN HALTE DI KABUPATEN BANGLI yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting dari keberadaan halte di Kabupaten Bangli?
2. Bagaimana cara menentukan kebutuhan halte serta lokasi halte agar sesuai dengan standar yang berlaku agar menjadi tempat naik turunnya penumpang yang aman dan nyaman?

3. Bagaimana desain halte yang sesuai pedoman teknis sehingga dapat meningkatkan nilai fungsi halte dan memenuhi kebutuhan penumpang?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan sesuai dengan pedoman teknis yang bertujuan untuk memudahkan pengguna angkutan umum agar dapat berfungsi sebagai tempat naik dan turunnya penumpang.

Sedangkan tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini sebagai berikut :

1. Melakukan inventarisasi fasilitas halte untuk mengetahui kondisi eksisting halte apakah sudah sesuai.
2. Mengetahui kebutuhan halte sesuai standar wilayah kajian, tata guna lahan, dan titik lokasi halte agar sesuai dengan kantong penumpang yang ada.
3. Memberikan rekomendasi atau usulan kebutuhan halte berdasarkan pedoman teknis dalam bentuk desain halte.

1.5 Batasan Masalah

Agar dapat mencapai arah yang jelas dari tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, maka Batasan masalah penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian di fokuskan di wilayah Kabupaten Bangli yang di lewati trayek angkutan angkutan umum.
2. Membuat usulan penyediaan lokasi halte, dimensi halte, dan desain halte yang sesuai dengan kebutuhan halte.
3. Penelitian ini hanya mengkaji terkait fasilitas halte dan tidak melakukan analisis biaya.